

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ensiklopedia Bukti dan Mukjizat

Bukti kenabian Muhammad ﷺ dan kebenaran Al-Qur'an

Mukjizat ilmiah · Saksi sejarah dan arkeologi · Nubuat yang terbukti

Kabar gembira dalam Taurat dan Injil · Dunia jin, sihir, dan yang gaib

Dijelaskan agar seorang anak pun memahaminya · 158 ilustrasi berwarna

158 bukti, disusun menurut kekuatannya



Bagian Ketiga

Berita Gembira dalam Taurat dan Injil



Naskah-naskah yang sampai hari ini masih tertulis dalam kitab suci Ahli Kitab, menggambarkan seorang nabi yang akan datang, yang ciri-cirinya hanya cocok pada satu orang saja sepanjang sejarah.

12 bukti

Seorang Nabi dari Antara Saudara Mereka, Seperti Engkau

Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi dari antara saudara-saudara mereka, seperti engkau; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan menyampaikan kepada mereka

segala yang Kuperintahkan kepadanya

Kitab Ulangan — pasal 18, ayat 18



Tiga syarat dalam satu nas: dari kalangan saudara, seperti Musa, dan mengucapkan apa yang diletakkan pada lisannya

🔍 Dengan kata sederhana

Allah menjanjikan kepada Musa seorang nabi yang akan datang dengan tiga sifat: ia berasal dari **saudara-saudara** Bani Israil dan bukan dari mereka sendiri, ia **seperti Musa**, dan ia **mengucapkan firman yang diletakkan di dalam mulutnya**.

⚡ Apa yang orang yakini dahulu?

Orang-orang Yahudi terus menanti nabi ini selama berabad-abad, dan menanyakannya kepada setiap orang yang muncul. Dalam Injil Yohanes disebutkan bahwa mereka bertanya kepada Yahya: "Apakah engkau Elia?" Ia menjawab: tidak. "Apakah engkau **nabi itu**?" Ia menjawab: tidak — dan ini menunjukkan bahwa "nabi itu" adalah sosok ketiga yang dinanti secara tersendiri, selain Al-Masih dan selain Elia.

🌸 Apa kata sains hari ini?

"**Saudara-saudara mereka**" dalam bahasa Taurat berarti anak paman, bukan anak dari satu ayah — Bani Israil berasal dari Ishak, dan saudara-saudara mereka adalah Bani Ismail, yakni bangsa Arab. Adapun "**seperti engkau**", jika Anda bandingkan dengan cermat, yang dihasilkan adalah Muhammad ﷺ: beliau lahir secara biasa dari seorang ayah dan seorang ibu, menikah dan berketurunan, membawa syariat yang lengkap, memimpin kaumnya, berperang dan memerintah, berhijrah dari negerinya, lalu wafat secara wajar. Dan Kitab Ulangan sendiri menutup: "**Tidak ada lagi nabi yang bangkit di Israil seperti Musa**" (34:10) — dengan demikian seluruh nabi Bani Israil dikeluarkan dari perbandingan itu.

✨ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Syarat ketiga adalah yang menentukan: "**Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan menyampaikan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya**". Ini adalah gambaran seorang nabi yang mengucapkan **teks yang didiktekan kepadanya huruf demi huruf**, bukan maknanya saja. Dan itu persis gambaran Al-Qur'an: "**Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut hawa nafsunya; ia tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan**". Wahyu pertama yang turun kepada Muhammad ﷺ pun berupa perintah langsung untuk menerima: "Bacalah". Kemudian nas Taurat itu ditutup dengan peringatan keras: "Orang yang tidak mendengarkan firman-Ku yang diucapkannya demi nama-Ku, dari orang itu Aku sendiri akan menuntut pertanggungjawaban". Jadi ini bukan sekadar kabar gembira, melainkan **kewajiban untuk mengikuti**.

Ia Bersinar Gemilang dari Gunung Paran

❖ *Tuhan datang dari Sinai, dan terbit bagi mereka dari Seir; Ia bersinar gemilang dari Gunung Paran, dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang kudus* ❖

Kitab Ulangan — pasal 33, ayat 2



Tiga tingkatan cahaya: terbit... lalu bersinar gemilang

🔍 Dengan kata sederhana

Sebuah nas dalam Taurat menyebut tiga gunung secara berurutan: **Sinai**, tempat Allah berbicara kepada Musa; lalu **Seir** — pegunungan Edom, yang terbitnya dipahami sebagai risalah Al-Masih alaihissalam — lalu **Paran**. Dan Paran, menurut nas Taurat sendiri, adalah tanah yang didiami Ismail dan keturunannya: Makkah dan sekitarnya.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Kaum Yahudi dan Nasrani telah membaca nas ini dalam kitab suci mereka selama ribuan tahun. Persoalan yang tidak pernah mereka pecahkan, dan yang patut Anda perhatikan: **apakah peristiwa ketiga itu?** Kedatangan Tuhan dari Sinai adalah Taurat, dan terbit-Nya dari Seir adalah Injil — lalu apakah yang bersinar gemilang dari Paran? Tidak ada peristiwa keagamaan di kawasan itu yang setara dengan dua peristiwa sebelumnya.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Paran adalah tempat yang sudah ditentukan di dalam Taurat sendiri. Kitab Kejadian (21:21) menyebut tentang Ismail: **"Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang istri baginya dari tanah Mesir"**. Jadi ia adalah tanah air keturunan Ismail menurut nas mereka sendiri. Para ahli geografi Muslim dan kamus-kamus Alkitab menempatkan padang gurun Paran di utara Hijaz, di Semenanjung Sinai, dan di wilayah antara keduanya. Dan tidak ada nabi dengan risalah universal yang keluar dari padang gurun itu selain Muhammad ﷺ.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Tahapan kata kerjanya adalah letak petunjuknya, dan itu disengaja dalam bahasa Ibrani: **"datang"**, lalu **"terbit"**, lalu **"bersinar gemilang"** — dan sinar gemilang adalah cahaya yang paling kuat dan paling luas sebarannya. Nas itu menyusun tiga risalah secara menaik, dan menjadikan yang terakhir sebagai yang paling benderang. Kemudian disusul dengan: **"dan di sebelah kanan-Nya ada api syariat bagi mereka"** — artinya kedatangan terakhir ini membawa **syariat**, bukan sekadar nasihat. Dan Muhammad ﷺ adalah satu-satunya nabi setelah Musa yang membawa syariat lengkap yang mengatur ibadah, muamalah, dan peradilan.

Yang Mahakudus dari Gunung Paran

Allah datang dari Teman, dan Yang Mahakudus dari Gunung Paran. Keagungan-Nya menutupi langit, dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya

Kitab Habakuk — pasal 3, ayat 3



Gunung Paran — tanah air Ismail menurut nas Taurat — disebut oleh seorang nabi Ibrani sebelum masa Masehi

🔍 Dengan kata sederhana

Seorang nabi dari kalangan Bani Israil mengatakan bahwa Yang Mahakudus akan datang dari **Gunung Paran** — dan Paran, menurut nas Taurat sendiri, adalah padang gurun yang didiami Ismail dan keturunannya. Nas itu menyandingkannya dengan **Teman** di tepi wilayah Edom.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Nas ini tetap sukar ditafsirkan di kalangan Ahli Kitab. Dan Anda perlu memperhatikan: baik Tayma maupun Paran bukan bagian dari tanah Bani Israil, dan tidak ada nabi yang keluar dari keduanya sepanjang sejarah mereka. Sebagian mereka mencoba memahaminya sebagai gambaran puitis tentang kedatangan Allah di Sinai — padahal Sinai sama sekali tidak disebut di sini, sedangkan Paran disebut dengan namanya.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Tayma adalah oasis dan kota purbakala yang masyhur di barat laut Arab Saudi hari ini, dahulu menjadi perhentian utama di jalur kafilah antara Hijaz dan Syam, dan di sana terdapat peninggalan serta inskripsi dari masa sebelum Masehi. Adapun **Paran**, ia adalah padang gurun Ismail sebagaimana ditegaskan Kitab Kejadian. Maka nas itu berpindah dari Edom ke arah timur menuju **padang gurun Ismail** — dan tidak ada nabi dengan risalah universal yang keluar dari padang gurun itu selain Muhammad ﷺ.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Dua hal mengangkat nas ini dari sekadar kemungkinan. Pertama: bahwa ia **sejalan dengan nas Kitab Ulangan dalam menyebut Paran** — dua nabi yang berbeda pada dua zaman yang berbeda menunjuk tempat yang sama. Bertemunya dua saksi yang saling bebas pada satu tempat yang asing dari negeri mereka adalah petunjuk yang kuat. Kedua: lanjutan nas itu sendiri: **"dan bumi penuh dengan pujian kepada-Nya"** — artinya pengaruh kedatangan ini **bersifat universal, bukan lokal**. Dan tidak ada perkara yang keluar dari tanah itu lalu memenuhi bumi dengan pujian selain Islam, yang dengannya azan dan tasbeih dikumandangkan pada setiap jam dari jam-jam hari, di setiap benua.

Desa-Desa Kedar... dan Penduduk Sela

Baiklah padang gurun dan kota-kotanya menyaringkan suara, yakni desa-desa yang didiami

❖ *Kedar. Baiklah penduduk Sela bersorak-sorai, baiklah mereka berseru dari puncak gunung-gunung* ❖

Kitab Yesaya — pasal 42, ayat 11

Siapa «Kedar» dalam Taurat?

- Qedar adalah putra kedua Ismail
- «nilah nama anak-anak Ismail... Nebayot dan Kedar»
- Kitab Kejadian 25:13
- Dan Quraisy dari keturunan Kedar bin Ismail

Maka nyanyian baru itu berkumandang dari negeri Arab

Dan Sela: tempat dekat Madinah yang masih bernama itu

Yesaya menyeru desa-desa Kedar untuk melantunkan nyanyian yang baru

🔍 Dengan kata sederhana

Yesaya berkata: baiklah padang gurun menyaringkan suaranya, **yakni desa-desa yang didiami Kedar**. Dan Kedar — menurut nas Taurat — adalah putra Ismail, sekaligus leluhur bangsa Arab Adnan yang dari merekalah lahir suku Quraisy.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Pasal keempat puluh dua dari Kitab Yesaya berbicara tentang seorang “hamba” yang dipilih Allah, yang membawa keadilan bagi bangsa-bangsa, yang tidak menjadi pudar dan tidak patah sampai ia menegakkan kebenaran di bumi. Ahli Kitab terus berselisih dalam menentukan siapa dia. Namun nas itu sendiri justru menentukan **tempatnyanya**: desa-desa Kedar dan Sela.

🌀 Apa kata sains hari ini?

“**Kedar**” disebut dalam Kitab Kejadian (25:13) di antara dua belas putra Ismail. Bangsa Arab Adnan — di antaranya Quraisy dan Bani Hasyim — berasal dari keturunannya. Kawasan utara jazirah itu memang dinamai “Qedar” dalam inskripsi-inskripsi Asyur. Adapun “**Sela**”, yang dalam terjemahan Indonesia dialihkan menjadi “Bukit Batu”, ia adalah tempat yang dikenal: **Gunung Sal** yang berdampingan dengan Madinah, di sisinya digali parit Khandaq, dan ia masih berdiri dengan nama itu hingga hari ini.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Nas itu dibuka pada ayat 1 dengan sifat “hamba-Ku yang Kupegang” — dan “hamba” adalah gelar yang senantiasa menyertai Muhammad ﷺ dalam Al-Qur'an: “Mahasuci Allah yang telah memperjalankan **hamba-Nya** pada malam hari”, “Dan sesungguhnya ketika **hamba Allah** berdiri menyeru-Nya”. Kemudian ayat 10 berkata: “**Nyanyikanlah bagi Tuhan nyanyian yang baru**” — yakni syariat yang baru, bukan pembaruan atas yang lama. Lalu ia menentukan siapa pemilik nyanyian itu: desa-desa Kedar dan penduduk Sela — dan keduanya **dua tempat Arab tulen**, yang satu adalah nasab Quraisy dan yang lain sebuah gunung di Madinah. Renungkanlah apa yang berkumpul di hadapan Anda dalam satu nas: nasab Nabi ﷺ, kota hijrahnya, sifatnya sebagai “hamba”, dan seruan kepada syariat yang baru — sebuah perhimpunan yang tidak menerima kebetulan.

Penunggang Keledai dan Penunggang Unta

Lalu ia melihat pasukan berkuda berpasang-pasangan, penunggang keledai, penunggang unta; maka ia menyimak dengan sungguh-sungguh, dengan penuh perhatian

Kitab Yesaya — pasal 21, ayat 7



Sebuah nas yang menyebut dua penunggang tertentu dan memerintahkan agar keduanya disimak

🔍 Dengan kata sederhana

Sebuah penglihatan dalam Kitab Yesaya, di dalamnya sang nabi melihat **dua penunggang**: yang satu di atas keledai dan yang lain di atas unta, lalu ia diperintahkan untuk menyimak keduanya dengan sungguh-sungguh.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Nas ini ditafsirkan di kalangan Ahli Kitab sebagai penglihatan tentang jatuhnya Babel. Namun pemandangannya sendiri menarik perhatian: dua penunggang yang berbeda disebut dengan tunggangan masing-masing, dan sang nabi diperintahkan menyimak keduanya — sedangkan menyimak itu untuk sebuah risalah, bukan untuk kabar peperangan.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Penunggang keledai adalah tanda yang dikenal Ahli Kitab bagi Al-Masih alaihissalam. Kitab Zakharia (9:9) menyebutkan: “Lihatlah, rajamu datang kepadamu... ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai”, dan Injil-injil mencatat masuknya Al-Masih ke Yerusalem dengan mengendarai keledai sebagai penggenapan nubuat itu. Maka jika yang pertama telah tetap sebagai Al-Masih, siapakah **penunggang unta** yang datang sesudahnya, yang sang nabi diperintahkan menyimaknya sebagaimana ia diperintahkan menyimak yang pertama? Unta adalah tunggangan bangsa Arab, dan setelah Al-Masih tidak ada nabi dari kaum penunggang unta selain Muhammad ﷺ.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kekuatannya terletak pada **penyandingan dan urutan**. Penunggang unta tidak disebut sendirian sehingga bisa dikatakan sebagai isyarat umum kepada suatu kafilah — melainkan disandingkan dengan penunggang keledai dalam satu pemandangan, dan tepat sesudahnya. Ahli Kitab sendiri telah menerima bahwa “penunggang keledai” adalah tanda kenabian bagi sosok tertentu — maka tidak masuk akal jika pendampingnya dalam nas yang sama hanyalah perincian tanpa makna. Dan perintah untuk menyimak — “**maka ia menyimak dengan sungguh-sungguh**” — menunjukkan bahwa yang akan datang itu **ucapan yang didengar dan ditaati**, bukan pemandangan yang dilihat. Bacalah pula lanjutan pasal itu, dan Anda akan menemukan “**ucapan ilahi tentang negeri Arab**” serta sebutan Dedan, Tayma, dan “**kemuliaan Kedar**” — jadi seluruh konteksnya Arab.

Aku Tidak Dapat Membaca

❖ *Dan apabila kitab itu diberikan kepada orang yang tidak dapat membaca, lalu dikatakan kepadanya: Bacalah ini; maka ia menjawab: Aku tidak dapat membaca* ❖

Kitab Yesaya — pasal 29, ayat 12



Sebuah pemandangan yang digambarkan lebih dari seribu tahun sebelum terjadinya

🔍 Dengan kata sederhana

Sebuah nas dalam Yesaya melukiskan satu pemandangan: sebuah kitab diberikan kepada seorang lelaki yang **tidak dapat membaca**, lalu dikatakan kepadanya: "Bacalah ini", dan ia menjawab: "Aku tidak dapat membaca". Inilah persis yang terjadi di Gua Hira.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Nas itu sudah ada dalam kitab suci Ahli Kitab berabad-abad sebelum kelahiran Nabi ﷺ, dan tidak ada satu kenyataan pun yang dapat mereka tunjuk sebagai penggenapannya. Mereka memahaminya dalam makna simbolis tentang butanya Bani Israil dari memahami kitab mereka sendiri.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Di Gua Hira, pada tahun 610 M, Jibril datang kepada Muhammad ﷺ lalu berkata: "**Bacalah**". Beliau menjawab: "**Aku tidak dapat membaca**". Jibril mendekapnya lalu berkata lagi: "Bacalah". Beliau menjawab: "Aku tidak dapat membaca" — sebanyak tiga kali. Kemudian turunlah: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan". Kisah ini ada dalam Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim dari hadis Aisyah radhiyallahu anha, dan termasuk riwayat sirah yang paling masyhur sekaligus paling kukuh.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kesesuaiannya bukan hanya pada makna, melainkan pada **seluruh susunan pemandangannya**: sebuah perintah untuk membaca, sebuah jawaban berupa ketidakmampuan, dari seorang lelaki yang memang tidak membaca. Dan ini menuntut satu syarat yang tidak bisa tidak: bahwa nabi yang dijanjikan itu **seorang ummi yang tidak membaca dan tidak menulis**. Itulah sifat yang dinyatakan Al-Qur'an tentang Muhammad ﷺ dan dijadikan-Nya sebagai dalil: "**Dan engkau tidak pernah membaca suatu kitab sebelumnya dan tidak pernah menulisnya dengan tangan kananmu; sekiranya demikian, niscaya ragulah orang-orang yang mengingkarinya**". Dan hendaknya Anda perhatikan: keadaan ummi di sini bukanlah kekurangan, melainkan **bukti**: seandainya beliau seorang pembaca dan penulis, tentu dikatakan bahwa beliau menukil dan menyalin. Nas Yesaya justru menjadikan ketidakmampuan itu sendiri sebagai tanda, bukan sebagai aib.

Dan Seluruhnya Mahamaddim

Hikko mamtaqqim we-kullo mahamaddim; zeh dodi we-zeh re'i, benot Yerushalayim

Kidung Agung — pasal 5, ayat 16 (teks Ibrani)

Teks Ibrani asli

מַחֲמַדִּים

Dibaca: mahamaddim

Dan diterjemahkan ke bahasa Arab: «yang didambakan»

Nama ada dalam teks... hilang dalam terjemahan

Kata Ibrani itu apa adanya, sebagaimana tercantum dalam naskah baku hari ini

🔍 Dengan kata sederhana

Dalam teks Ibrani Kidung Agung terdapat kata **“mahamaddim”** — dan akar Ibraninya מַחֲמַדִּים adalah akar yang sama dengan akar Arab h-m-d, yang darinya lahir nama “Muhammad” dan “Ahmad”. Dalam terjemahan Indonesia ia dialihkan menjadi “menarik”, sehingga akar katanya larut.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Kidung itu melukiskan seorang kekasih dalam gambaran puitis, dan rangkaian sifatnya ditutup dengan kata ini: “Kata-katanya manis semata-mata, **dan seluruhnya mahamaddim**”. Nas itu dipahami sebagai lambang hubungan antara Allah dan umat-Nya, atau sekadar syair tentang cinta.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Akhiran **“-im”** dalam bahasa Ibrani menandai jamak sekaligus pengagungan — seperti pada “Elohim”, nama Allah dalam bentuk jamak sedangkan yang dimaksud satu. Dan akar Ibraninya, מַחֲמַדִּים (h-m-d), adalah akar Arab h-m-d itu sendiri. Namun **“-im”** di sini jamak biasa menurut analisis yang baku, sebagaimana “mamtaqqim” pada ayat yang sama. **Dan berhentilah pada satu batas:** membacanya sebagai nama diri “Muhammad” adalah istinbat, bukan ketetapan tata bahasa. Yang pasti, akar itu masih tegak dalam bahasa Ibrani hingga kini, sedangkan terjemahan melarutkannya sehingga Anda tidak melihatnya.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Letak hujahnya adalah bahwa akar itu **tetap ada pada naskah aslinya dan tidak dihapus** — ia hanya larut dalam terjemahan. Dan ini sering terjadi: nama diri yang memiliki makna dalam bahasanya kadang ikut diterjemahkan, sehingga nama itu lenyap. Seandainya nama “Abdullah” berada dalam sebuah teks Arab lalu dialihkan menjadi “Hamba Allah”, hilanglah orangnya. Al-Qur'an sendiri menyebutkan bahwa nama beliau ﷺ tercatat pada mereka: **“Yaitu orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi, yang namanya mereka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka”**, dan bahwa Isa memberi kabar gembira tentang **“seorang Rasul yang akan datang setelahku, namanya Ahmad”**. Inilah dakwaan Al-Qur'an, dan kata Ibrani ini adalah **saksi yang mendekatkannya** — bukan bukti yang memutuskannya sendirian.

Faraqlit... Sang Penghibur yang Lain

Dan Aku akan meminta kepada Bapa, lalu Ia akan memberikan kepadamu seorang Penghibur yang lain, supaya ia menyertai kamu selama-lamanya

Injil Yohanes — pasal 14, ayat 16

Dua kata Yunani... satu huruf di antaranya

παράκλητος

Parakletos

«Sang Penghibur»

περικλυτός

Periklutos

«Yang Terpuji / Ahmad»

Dan salinan awal tanpa harakat dan tanda baca

Kemiripan yang sangat dekat antara dua kata dalam tulisan yang dahulu tidak bertanda vokal

🔍 Dengan kata sederhana

Al-Masih alaihissalam menjanjikan kedatangan seorang **"Faraqlit"** sesudahnya. Kata Yunani "parakletos" sangat menyerupai kata "periklutos", yang maknanya **"yang termasyhur di mana-mana, yang dipuji di setiap tempat"** — dan itulah makna yang menjadi poros nama "Ahmad".

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Para penafsir telah berselisih dalam menentukan siapa Faraqlit itu sejak masa lampau. Naskah-naskah Yunani yang paling awal ditulis dengan huruf besar bersambung tanpa jeda dan tanpa tanda vokal, sehingga tertukarnya dua kata yang berdekatan bentuk tulisannya sangat mungkin terjadi saat penyalinan.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Sifat-sifat yang disebutkan Al-Masih tentang Faraqlit dalam Injil Yohanes (pasal 14, 15, dan 16) hanya lurus jika dikenakan pada seorang manusia: **"Jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu"** — kedatangannya bersyarat pada perginya Al-Masih, padahal seandainya ia ruh yang sudah hadir tentu tidak memerlukan syarat itu (dan Injil-injil menyebutkan bahwa Roh Kudus telah bersama Yahya dalam kandungan ibunya dan bersama Al-Masih saat pembaptisannya). Lalu **"Penghibur yang lain"** — berarti ia sejenis dengan yang pertama, yakni seorang nabi seperti dia. Dan **"ia menyertai kamu selama-lamanya"** — yakni syariat yang kekal dan tidak dihapus.

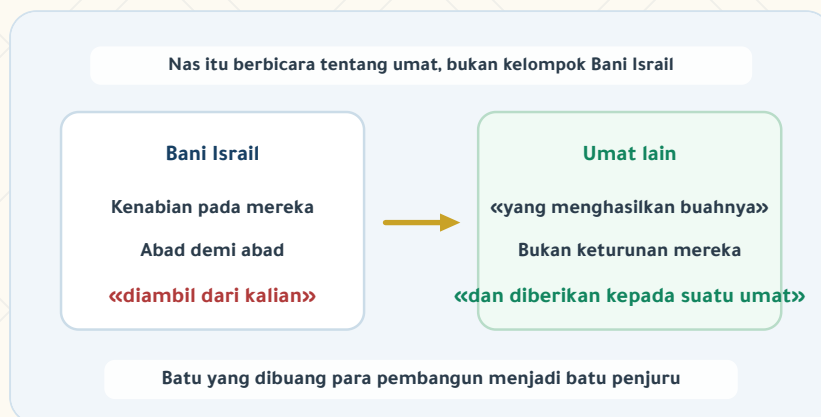
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Yang terkuat dalam bab ini adalah ayat 13 dari pasal keenam belas: **"Sebab ia tidak akan berkata-kata dari dirinya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakannya, dan ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang"**. Ini gambaran yang tidak berlaku kecuali pada seorang nabi yang diberi wahyu. Bandingkanlah dengan firman Al-Qur'an: **"Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut hawa nafsunya; ia tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan"** — Anda akan mendapati nyaris ungkapan yang sama. Kemudian **"ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang"** — dan inilah satu bab utuh dalam buku ini: nubuat-nubuat yang terbukti. Maka gambaran fungsinya sesuai, namanya berdekatan dalam bentuk tulisan, dan syaratnya ("jika Aku tidak pergi") pun terpenuhi.

Akan Diambil dari Padamu dan Diberikan kepada Bangsa Lain

Sebab itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buahnya

Injil Matius — pasal 21, ayat 43



Berpindahnya kenabian dari satu cabang ke cabang yang lain... menurut nas Injil sendiri

🔍 Dengan kata sederhana

Al-Masih alaihissalam berkata kepada Bani Israil bahwa **kerajaan Allah akan diambil dari mereka dan diberikan kepada bangsa lain** yang mengerjakan apa yang diridai-Nya. Artinya, kenabian akan keluar dari Bani Israil menuju selain mereka.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Kenabian berada di tengah Bani Israil — yaitu keturunan Yakub alaihissalam — selama berabad-abad tanpa putus: Yusuf, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Yesaya, Yeremia, Hezekiel, dan yang lain. Mereka meyakini bahwa kenabian adalah hak yang terpelihara dalam garis keturunan mereka dan tidak akan pernah keluar dari mereka. Karena itulah mereka mengingkari diutusnya seorang nabi dari bangsa Arab.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Muhammad ﷺ diutus dari **Bani Ismail** — yakni dari cabang yang lain pada keturunan Ibrahim alaihissalam. Maka kenabian keluar dari Bani Israhel menuju Bani Ismail untuk pertama kalinya dalam sejarah. Dan melalui tangan beliau berdirilah sebuah umat baru yang sebelumnya tidak pernah ada, lalu menyebar ke seluruh benua di bumi. Al-Qur'an telah mengisyaratkan kedengkaan yang muncul tepat pada titik ini: **"Ataukah mereka dengki kepada manusia karena karunia yang telah Allah berikan kepadanya?"**

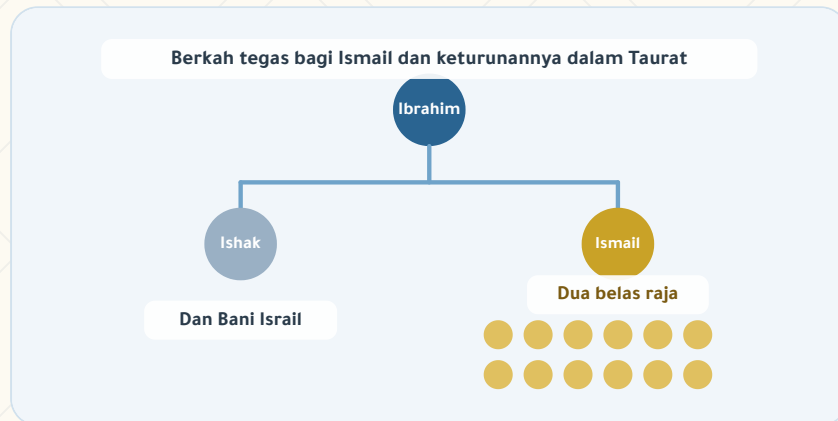
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kata yang menentukan, dan yang perlu Anda cermati, adalah **"bangsa"**. Ia tidak berkata "akan diberikan kepada sekelompok orang di antara kamu", tidak pula "kepada sisa yang saleh" — melainkan berkata **"kepada suatu bangsa"**, yang dalam bahasa Yunani (ethnos) berarti **kaum yang lain**. Nas itu didahului perumpamaan kebun anggur yang para pekerjanya membunuh utusan-utusan yang dikirim kepada mereka lalu membunuh sang anak, sehingga mereka pantas dicabut darinya dan diserahkan kepada yang lain. Dan tepat sebelumnya: **"Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjur"** (ayat 42), lalu keputusan itu dicabangkan darinya dengan huruf penyebab: **"Sebab itu Aku berkata kepadamu..."** (ayat 43) — artinya cabang yang ditolak itulah yang di atasnya bangunan akan berdiri. Dan Bani Ismail adalah cabang yang diabaikan dalam seluruh catatan kenabian — sampai dari merekalah lahir penutup para nabi.

Dua Belas Raja... dan Bangsa yang Besar

Adapun tentang Ismail, Aku telah mendengarkan permintaanmu. Sesungguhnya Aku memberkatinya, membuatnya beranak cucu dan melipatgandakannya dengan sangat banyak. Ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan menjadikannya bangsa yang besar

Kitab Kejadian — pasal 17, ayat 20



Sebuah nas yang menetapkan bagi Ismail keberkahan, keturunan, dan bangsa yang besar

Q Dengan kata sederhana

Taurat sendiri menyebutkan bahwa Allah memberkati **Ismail**, dan berjanji bahwa dari sulbinya akan lahir **dua belas raja**, serta bahwa Dia akan menjadikannya **bangsa yang besar**. Jadi keberkahan itu tidak terbatas pada Ishak saja.

X Apa yang orang yakini dahulu?

Telah tersebar di kalangan Bani Israil anggapan bahwa seluruh janji itu ada pada Ishak dan keturunannya, dan bahwa Ismail beserta anak cucunya berada di luar perjanjian. Di atas dasar itulah ditolak setiap kenabian yang datang dari pihak bangsa Arab. Padahal nas itu tegas dalam menetapkan keberkahan tersendiri bagi Ismail.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Dua belas putra Ismail disebutkan dengan nama-nama mereka dalam Kitab Kejadian (25:13-16), dan daftar itu ditutup dengan firman: **"dua belas raja sesuai dengan suku mereka"** — dan itulah kabilah-kabilah Arab utara yang dikenal, beberapa namanya pun muncul dalam inskripsi-inskripsi Asyur. Adapun janji tentang **"bangsa yang besar"**, ia telah terwujud dengan Islam: sebuah umat yang keluar dari keturunan Ismail lalu mencapai belahan timur dan barat bumi.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Nas itu membatalkan hujah pokok yang dengannya kenabian Muhammad ﷺ ditolak. Sebab jika Taurat sendiri menetapkan bagi Ismail **keberkahan, keturunan yang agung, dan bangsa yang besar**, maka tidak ada alasan untuk menyingkirkan cabangnya dari kenabian. Dan hendaklah Anda perhatikan urutan janji itu: keberkahan, lalu berbuah dan berlipat ganda, lalu kepemimpinan pada dua belas raja, lalu **"bangsa yang besar"** — dan itulah tujuan yang dengannya janji itu ditutup. Kitab Kejadian (21:21) pun menegaskan bahwa Ismail tinggal di **padang gurun Paran** — yakni tempat yang darinya cahaya itu "bersinar gemilang" dalam nas Kitab Ulgan. Maka nas-nas itu saling membenarkan dan saling menunjuk ke satu arah yang sama.

Seperti Musa... Perbandingan yang Menentukan

Dan tidak pernah lagi bangkit di Israel seorang nabi seperti Musa, yang dikenal TUHAN muka dengan muka.

Kitab Ulangan — pasal 34, ayat 10

Sifat	Musa	Muhammad ﷺ
Kelahiran normal	✓	✓
Ayah dan ibu	✓	✓
Istri dan anak	✓	✓
Syariat lengkap	✓	✓
Pemimpin dan pejuang	✓	✓
Hijrah dari negerinya	✓	✓

«seperti engkau» – Taurat menafikan ia dari Bani Israil

Tujuh sifat yang berkumpul pada dua orang dan tidak pada yang ketiga

🔍 Dengan kata sederhana

Taurat menjanjikan seorang nabi **seperti Musa**. Dan ketika kita bandingkan, sifat-sifat itu berkumpul pada Muhammad ﷺ dan tidak berkumpul pada nabi lain mana pun.

⚡ Apa yang orang yakini dahulu?

Ahli Kitab terus menanti “nabi yang seperti Musa” itu tanpa pernah menyepakati siapa dia. Setiap nabi Bani Israil yang pernah diajukan untuk kedudukan itu kurang satu syarat atau lebih: tidak ada syariat baru pada mereka, tidak ada kepemimpinan negara, dan tidak ada peperangan.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Sisi-sisi kesamaan antara Musa dan Muhammad ﷺ mencakup: kelahiran yang wajar dari ayah dan ibu; kehidupan berumah tangga dan keturunan; **syariat yang lengkap** yang mengatur ibadah, muamalah, peradilan, dan hukum pidana; kepemimpinan atas sebuah umat, jihad, dan pemerintahan; **hijrah** dari negeri penindasan ke negeri kekuasaan; kemenangan atas musuh-musuhnya semasa hidupnya; serta wafat secara wajar dan dimakamkan di dalam tanah. Semuanya ini tidak berkumpul pada nabi lain mana pun setelah Musa.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

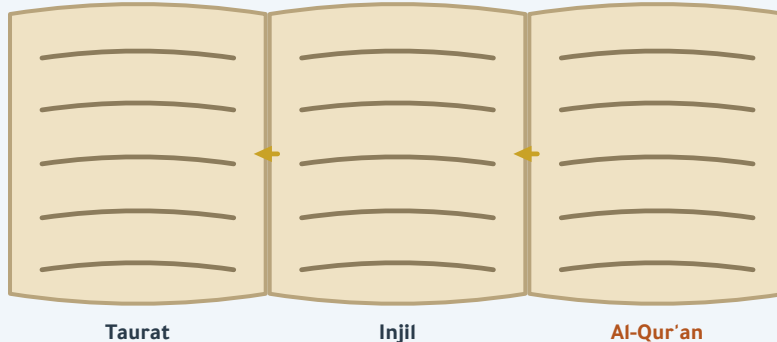
Taurat sendirilah yang menutup pintu itu: **“Tidak pernah lagi bangkit di Israel seorang nabi seperti Musa.”** Ini kesaksian yang terang bahwa nabi yang dijanjikan itu **bukan dari Bani Israil**; kalau tidak, nas itu menyalahi dirinya sendiri. Bila hal ini digabungkan dengan sabda pada ayat 18, “dari antara **saudara-saudara mereka**”, kesimpulannya menjadi pasti: seorang nabi dari anak-anak paman mereka — Bani Ismail. Orang Yahudi dahulu memahami hal ini; karena itu Al-Qur'an berfirman: **“Dan dahulu mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, tetapi setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka kenali, mereka justru mengingkarinya”** — yakni mereka menantikannya dan mengabarkan kedatangannya, sampai ia datang dari selain keturunan mereka.

Mereka Mendapatinya Tertulis pada Mereka

(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi, yang mereka dapati tertulis pada mereka di dalam Taurat dan Injil.

Surah al-A'raf — ayat 157

Nas yang merujuk kitab lawan dan menantang mereka mendustakannya



Al-Qur'an berdalil dengan kitab yang ada di tangan Ahli Kitab, bukan dengan dirinya sendiri saja

🔍 Dengan kata sederhana

Al-Qur'an menyatakan dengan terang bahwa sifat Nabi ﷺ **tertulis di dalam Taurat dan Injil** yang ada di tangan Ahli Kitab. Itu sebuah tantangan terbuka bagi mereka untuk membuka kitab mereka lalu melihat.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Orang Yahudi dan Nasrani di Madinah, Najran, dan Yaman memiliki kitab-kitab mereka dan membacanya, dan di antara mereka ada ulama yang khusus mendalami nas-nasnya. Maka pernyataan bahwa sifat Nabi ﷺ ada di dalam kitab mereka **bisa didustakan pada hari itu juga** seandainya ia tidak berdasar.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Nas-nas yang telah lewat ini — Ulangan 18 dan 33, Habakuk 3, Yesaya 21, 29, dan 42, Kidung Agung 5, Yohanes 14 dan 16, Matius 21, serta Kejadian 17 dan 21 — **semuanya ada di dalam edisi baku hari ini**, dan pembaca mana pun dapat membuka kitab itu lalu membacanya. Ayat itu pun tidak menyatakan bahwa namanya disebut terang-terangan di setiap tempat; ia berkata **"mereka mendapatinya"** — yakni mereka mendapati sifat dan tanda-tandanya lalu mengenalinya dengan itu.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kekuatan di sini berjenis lain. Al-Qur'an tidak berdalil dengan dirinya sendiri, melainkan **merujuk kepada kitab lawan**. Itulah jenis dalil yang paling berani dan paling mudah dipatahkan — cukup mereka membuka kitab mereka lalu menunjukkannya kosong. Namun justru karena alasan inilah sebagian ulama mereka masuk Islam — seperti Abdullah bin Salam, rabi Yahudi Madinah. Lalu Al-Qur'an menambah keberaniannya: **"Mereka mengenalnya seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri"** — perumpamaan yang tidak diucapkan kecuali oleh yang yakin. Dan bertahannya nas-nas itu di dalam kitab mereka selama empat belas abad, dibaca dan diperbincangkan para peneliti, itu sendiri adalah kelanjutan tantangan tersebut sampai hari ini.